



Teacher Creative Performance Berdasarkan Competence Based Trust, Explicit Knowledge Contribution dan Digital Knowledge Sharing

Natalia Astri Christyani¹, Niko Sudibjo²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Indonesia

E-mail: nataliach1283@gmail.com, niko.sudibjo@uph.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: <i>Competence Based Trust; Explicit Knowledge Contribution; Digital Knowledge Sharing; Teacher Creative Performance.</i>	Educational institutions are required to always be ready to face change to build the next generation that can be reliable and ready for change. Therefore, educational institutions also need to have educators (teachers) who are creative, open to change, and can make innovations in learning activities. The teacher's creative performance is related to many factors, including competence-based trust, explicit knowledge contribution, and digital knowledge sharing. This research aims to determine the influence of competence-based trust, explicit knowledge contribution, and digital knowledge sharing on creative performance teachers. The respondents of the study were 163 teachers of XYZ Tangerang Middle School, which was seen to have a high level of performance. The research design used is a quantitative approach with correlational design and PLS-SEM as the methodology. The results of the research obtained showed that competence based trust, explicit knowledge contribution and digital knowledge sharing have a positive effect on creative performance teachers.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: <i>Competence Based Trust; Explicit Knowledge Contribution; Digital Knowledge Sharing; Teacher Creative Performance.</i>	Lembaga pendidikan dituntut untuk selalu siap menghadapi perubahan agar dapat mencetak generasi penerus yang dapat diandalkan dan siap terhadap perubahan. Oleh karena itu Lembaga pendidikan perlu memiliki tenaga pendidik (guru) yang kreatif, bersikap terbuka terhadap perubahan dan dapat membuat inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran. Kinerja kreatif guru (<i>Teacher creative performance</i>) berkaitan dengan banyak faktor diantaranya <i>competence based trust, explicit knowledge contribution</i> dan <i>digital knowledge sharing</i> . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>competence based trust, explicit knowledge contribution</i> dan <i>digital knowledge sharing</i> terhadap <i>teacher creative performance</i> . Responden penelitian adalah 163 guru Sekolah Menengah XYZ Tangerang, dimana terlihat memiliki tingkat kinerja tinggi. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan model korelasional dengan menggunakan metode PLS-SEM. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa <i>competence based trust, explicit knowledge contribution</i> dan <i>digital knowledge sharing</i> berpengaruh positif terhadap <i>teacher creative performance</i> .

I. PENDAHULUAN

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI No 371/M/2021 (Kemendikbudristek 2021) tentang Program Sekolah Penggerak menyatakan bahwa kreativitas seorang guru menjadi sebuah isu penting dikarenakan berdasarkan *Studi The Trends in International Mathematics and Science Study* yang dilakukan pada tahun 2015 diketahui bahwa interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tidak merangsang adanya kemampuan analitis dan berpikir tinggi. Guru dengan kemampuan kinerja kreatif yang handal sangat diperlukan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang kreatif, sebab secara tidak langsung siswa akan terstimulus dengan apa yang dilakukan oleh guru. Seperti diungkapkan oleh Chen dan Yuan (2021) bahwa guru senantiasa menjadi contoh

bagi siswa, sehingga kinerja kreatif guru dalam mengajar akan membuat siswa merasakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, memberikan pengalaman siswa dan pada akhirnya mampu membantu siswa mengembangkan ketrampilan kognitif dan emosional yang dimiliki. Pada sisi lain diketahui pula jika kinerja kreatif seseorang dapat dipengaruhi oleh kepercayaan (*trust*) dan perilaku berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). Kepercayaan atau *trust* menurut Colquitt et al (2015) adalah sebuah kesiapan seseorang untuk mempercayai perbuatan maupun niat orang lain secara positif.

Penjelasan yang telah dikemukakan sejalan dengan penelitian oleh Mohammed dan Kamalanabhan (2020) yang mengungkapkan adanya pengaruh positif dari interpersonal trust yang terdiri dari *benevolence based trust*,

competence based trust, integrity based trust dan *knowledge sharing behavior* yang berupa *explicit knowledge contribution, tacit knowledge contribution, explicit knowledge seeking* dan *tacit knowledge seeking* terhadap *creative performance*. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Talebizadeh, Hosseingholizadeh, dan Bellibaş (2021) juga menyatakan bahwa *trust* dan *knowledge sharing behavior* memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan profesional guru, dalam masa pandemi COVID-19 yang terjadi mulai akhir tahun 2019, profesionalitas guru yang terlihat dalam ketrampilan kinerja kreatifnya dapat diukur pula dari pengetahuan yang dimiliki tentang perangkat digital dan bagaimana menggunakan perangkat tersebut. Pada penelitian yang dilakukan Tønnessen, Dhir, dan Flåten (2021) terhadap pekerja publik dan privat pada negara bagian selatan dan timur Norwegia mengungkapkan bahwa *digital knowledge sharing* memiliki dampak terhadap *creative performance* selama melakukan *work from home* dalam masa pandemi COVID-19, namun kemampuan berbagi pengetahuan digital ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti motivasi karyawan, stress, kemampuan menggunakan platform digital serta faktor demografis karyawan yang berupa umur, jenis kelamin, posisi karyawan di perusahaan, tipe dan besar perusahaan.

Penggunaan platform digital dirasakan semakin penting ketika hampir seluruh bidang pekerjaan dipaksa melakukan pekerjaan dari rumah guna menekan penyebaran COVID-19, sekolah Menengah XYZ Tangerang juga dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan berbagai platform digital yang ada. Banyak guru senior yang merasa masih gagap teknologi dipaksa untuk melek teknologi, namun hasil penilaian kinerja guru Sekolah Menengah XYZ Tangerang selama empat tahun terakhir menunjukkan bahwa guru memiliki tingkat kinerja yang tinggi dan berkompoten. Selain hal tersebut beberapa penelitian mengenai hubungan antara *trust* dan *knowledge sharing* terhadap *creative performance* yang telah dikemukakan sebelumnya terjadi pada perusahaan di luar bidang pendidikan dan menilik kondisi Sekolah Menengah XYZ Tangerang membuat penulis tertarik untuk secara khusus meneliti kinerja kreatif guru (*teacher creative performance*) yang tercipta di Sekolah Menengah XYZ Tangerang dan hubungan yang terjadi antara variabel *competence based trust, explicit*

knowledge contribution serta *digital knowledge sharing*.

1. *Teacher Creative Performance (TCP)*

Creative performance dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pemikiran yang memerlukan kebaruan dan nilai guna, kedua hal tersebut sangat diperlukan untuk menciptakan sebuah kreativitas sebagaimana diungkapkan oleh Sternberg (2006). Sedangkan Torres-Coronas (2009) mengungkapkan bahwa kinerja kreatif adalah kemampuan tingkat tinggi dalam menciptakan ide atau solusi untuk memecahkan sebuah permasalahan dengan cara yang imajinatif sehingga kinerja menjadi efektif. Kinerja kreatif dalam lingkup pendidikan dapat dilihat pengajaran kreatif yang dilakukan oleh guru, menurut Torres-Coronas dan Gascó-Hernández (2009) pengajaran kreatif adalah tindakan mengajar dengan cara yang baru dan bermanfaat yang mendorong pertumbuhan siswa terkait dengan pengembangan pemikiran dan tindakan yang orisinal, pengajaran kreatif berfokus baik pada metode yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran dan efek keseluruhan metode tersebut terhadap siswa dan hasil yang dihasilkan.

2. *Competence Based Trust (CBT)*

Menurut Mayer (1995) permasalahan tentang cara seseorang menerima kerentanan diri adalah mengenai psikologis orang tersebut dalam menerapkan suatu kepercayaan (*trust*). Berdasarkan Rotter (1967) kerentanan tersebut berdasar ekspektasi positif terhadap perilaku pihak lain, sedangkan Rousseau et al. (1998) menyatakan hal tersebut terjadi dalam situasi kondisi yang berbeda-beda. Menurut Rotter (1967) tindakan tersebut dapat berupa perkataan, sebuah janji, ungkapan secara tertulis maupun langsung yang disampaikan oleh seseorang atau kelompok, tindakan tersebut pada akhirnya memacu orang lain atau kelompok lain ikut melakukannya dikarenakan adanya penilaian bahwa tindakan tersebut baik dan handal, hal ini seturut dengan yang diungkapkan oleh Lewicki, McAllister, dan Bies (1998). Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan sikap mau menerima hasil tindakan seseorang yang dipercaya dapat dimaknai sebagai sebuah kepercayaan, hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Mayer (1995). Kepercayaan

atau trust menurut Colquitt et al.(2015) adalah sebuah kesiapan seseorang untuk mempercayai perbuatan maupun niat orang lain secara positif. Dalam Colquitt et al. (2015) trust dibagi menjadi tiga bagian yaitu 1) *disposition based trust*, yaitu trust atau kepercayaan yang lebih melihat kepada pemberi kepercayaan daripada otoritas yang dimilikinya. 2) *cognition based trust*, pada bagian ini kepercayaan dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu *ability*, *benevolence*, dan *integrity*. *Ability* atau kemampuan didefinisikan sebagai keterampilan, kompetensi dan keahlian tertentu yang dimiliki oleh seseorang, berdasarkan kemampuan tersebut maka orang lain dapat menaruh kepercayaannya. *Benevolence* didefinisikan sebagai sebuah kepercayaan bahwa otoritas akan melakukan yang terbaik bagi pemberi kepercayaan, ketika ada kebaikan di dalamnya maka mereka akan lebih memperhatikan kondisi karyawan. *Integrity* dimengerti sebagai sebuah pandangan terhadap otoritas yang memiliki nilai-nilai dan prinsip yang dapat diterima oleh pemberi kepercayaan, ketika otoritas tersebut memiliki integritas yang baik maka mereka akan menunjukkannya. 3) *affect based trust*, kepercayaan ini lebih menggunakan rasa daripada logika yang dimiliki tanpa melihat siapa atau otoritas yang dimiliki pemberi kepercayaan, seseorang menjadi percaya hanya karena memang ingin percaya atau suka saja. Pendapat lain dikemukakan oleh R. J. dan E. C. T. Lewicki (2003) yaitu dasar dari rasa percaya yang diberikan seseorang terhadap orang lain antara lain pemberian penilaian terhadap kemampuan (*ability*), integritas (*integrity*), dan kebajikannya (*benevolence*) yang dimiliki.

3. *Explicit Knowledge Contribution* (EKC)

Menurut Sousa dan Rocha (2019) *explicit knowledge* merupakan salah satu pengetahuan yang terdokumentasi dan ada bentuknya, sedangkan menurut Haamann and Basten (2018) *explicit knowledge* mudah dibahasakan dan pada umumnya pengetahuan ini melekat ada pada sebuah sekolah. Pengetahuan eksplisit dapat dibuat, ditulis dan ditransfer antar unit kegiatan sekolah, pengetahuan eksplisit biasanya mengacu pada jenis pengetahuan yang dapat dengan mudah dikomunikasikan dengan kata-kata, dikodifikasi dan selanjutnya dibagikan, biasanya berupa dokumen, PPT, manual, menurut

Colquitt et al. (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan eksplisit adalah jenis informasi yang mudah dikomunikasikan dan dibagikan, pada sebuah organisasi terkadang pengetahuan eksplisit adalah semua pengetahuan yang diberikan ketika masa pelatihan bekerja. Informasi tersebut dapat berupa buku yang dapat digunakan setiap saat dan dapat berguna bagi kinerja di masa datang.

4. *Digital Knowledge Sharing* (DKS)

Berbagi pengetahuan merupakan faktor penentu keberhasilan manajemen pengetahuan berdasarkan Blankenship dan Ruona (2009), hal ini dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan transfer pengetahuan antara individu dan organisasi. Dalam studi ini, *digital knowledge sharing* mengacu pada aktivitas di mana karyawan berbagi pengetahuan secara digital dengan karyawan di dalam atau di luar organisasi mereka berdasarkan Lin (2007) dan Luo et al. (2021) Penggunaan platform digital adalah penyediaan atau alat berbagi pengetahuan yang penting dalam organisasi kontemporer. Menurut Duarte Alonso et al. (2020) membina *digital knowledge sharing* selama pandemi sangat berharga bagi perusahaan. *Digital knowledge sharing* menjadi area yang penting untuk dipahami karena, di era pasca-Covid-19, asumsinya adalah model kerja hybrid yang memadukan antara pekerjaan kantoran dan bekerja dari rumah menjadi new normal seperti diungkapkan oleh Jaiswal and Arun (2020). Berdasarkan pemaparan Patricia Ordóñez de Pablos (2021) pengembangan metode pengajaran dan pembelajaran baru, serta pengembangan keterampilan dan kompetensi digital diperlukan oleh Lembaga pendidikan untuk menghadapi tantangan era saat ini, para pendidik perlu memiliki sebuah perspektif baru untuk memahami tantangan dan peluang pemanfaatan teknologi sehingga kemampuan untuk berbagi pengetahuan digital dipandang perlu dilakukan. Penelitian ini memiliki tujuh hipotesis penelitian, yaitu

- H1.** *Competence Based Trust* berpengaruh terhadap *Explicit Knowledge Contribution*
- H2.** *Competence Based Trust* berpengaruh terhadap *Digital Knowledge Sharing*
- H3.** *Competence Based Trust* berpengaruh terhadap *Teacher Creative Performance*
- H4.** *Explicit Knowledge Contribution* berpengaruh terhadap *Teacher Creative Performance*

- H5.** *Digital Knowledge Sharing* berpengaruh terhadap *Teacher Creative Performance*
- H6.** *Competence Based Trust* berpengaruh terhadap *Teacher Creative Performance* melalui *Explicit Knowledge Contribution*
- H7.** *Competence Based Trust* berpengaruh terhadap *Teacher Creative Performance* melalui *Digital Knowledge Sharing*

II. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif dengan desain korelational guna mengetahui hubungan sebab akibat melalui pendekatan deduktif, definisi penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel yang dapat diukur pada instrument penelitian sehingga diperoleh data bernomor untuk kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* dengan menggunakan *software smartPLS3* sebagai alat untuk mengolah perolahan data, penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah XYZ Tangerang pada bulan Maret hingga April 2022, adapun responden penelitiannya adalah 163 guru di Sekolah Menengah XYZ Tangerang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, agar menghasilkan data berupa angka yang kemudian dapat diolah secara statistic, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup menggunakan skala Likert dengan 5 ukuran sebagai berikut (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden, analisis statistik inferensial dilakukan dengan uji outer model untuk menilai validitas dan reliabilitas model; dan uji inner model dengan analisis multikolinearitas, melihat nilai VAF, koefisien determinasi dan koefisien jalur untuk menguji hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk memperoleh data yang disebarkan kepada 163 responden yang kembali secara penuh sebanyak 163 kuesioner, penelitian ini melibatkan guru-guru di Sekolah Menengah XYZ yang terletak di wilayah Tangerang. Penelitian ini menggunakan jenis kelamin, usia, pendidikan

terakhir, dan lama bekerja sebagai profil responden.

Tabel 1. Profil Responden

Kriteria	Sub Kriteria	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	58
	Perempuan	105
Usia	21 - 25 tahun	18
	26 - 30 tahun	48
	31 - 35 tahun	20
	36 - 40 tahun	21
	41 - 45 tahun	11
	46 - 50 tahun	7
	51 - 55 tahun	21
Pendidikan terakhir	di atas 55 tahun	17
	D3	1
	S1	153
Lama Bekerja	S2	9
	1 - 5 tahun	64
	6 - 10 tahun	25
	11 - 15 tahun	23
	16 - 20 tahun	11
	21 - 25 tahun	14
	26 - 30 tahun	26

Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai outer loading factor untuk setiap indikator dengan batas nilai 0.7 atau lebih besar dan nilai Average Variance Extracted (AVE) dengan batas nilai 0.5 atau lebih besar (Ghozali & Hengky Latan, 2015), nilai AVE dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Convergent dengan AVE

	AVE
CBT	0,613
EKC	0,566
DKS	0,616
TCP	0,545

Setelah dilakukan uji outer loading factor, terdapat 14 item pertanyaan yang dihilangkan karena tidak memenuhi persyaratan, sehingga tersisa 36 item pertanyaan. Oleh karena itu, dinyatakan semua variabel memenuhi uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE suatu variabel dengan nilai korelasi antar variabel lainnya, jika nilai akar kuadrat AVE menunjukkan angka lebih besar daripada korelasi antar variabel maka dikatakan memiliki validitas yang baik. (Ghozali & Hengky Latan, 2015), tabel 3 memperlihatkan besarnya validitas diskriminan dari variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan
Fornell-Larcker Criterion

	CBT	EKC	DKS	TCP
CBT	0,783			
EKC	0,271	0,753		
DKS	0,434	0,428	0,785	
TCP	0,607	0,397	0,521	0,738

Uji reliabilitas dilihat dari nilai composite reliability, jika semua variabel memiliki composite reliability lebih besar dari 0,7 maka semua variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik (Ghozali & Hengky Latan, 2015). Tabel 4 akan memperlihatkan hasil dari nilai *composite reliability* dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
CBT	0,927	0,909
EKC	0,913	0,891
DKS	0,941	0,930
TCP	0,923	0,907

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh nilai composite reliability dari setiap variabel menunjukkan angka lebih besar dari 0,7, jadi dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF untuk mengukur hubungan antara variabel eksogen, Ghozali & Latan (2015) merekomendasikan nilai VIF di bawah 5,00 untuk menunjukkan hasil yang baik. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel eksogen tidak tinggi atau tidak terjadi multikoleniaritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

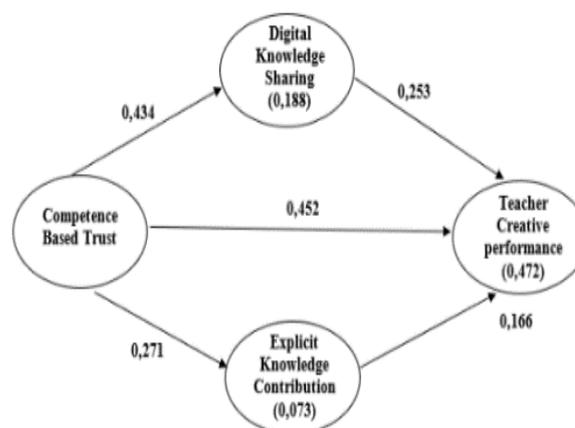
	CBT	EKC	DKS	TCP
CBT		1,000	1,000	1,246
EKC				1,238
DKS				1,413
TCP				

Uji kesesuaian model dilakukan dengan melihat nilai R^2 (koefisien determinasi) untuk menunjukkan kekuatan prediksi, seperti terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan

	R Square
EKC	0,073
DKS	0,188
TCP	0,472

Berikut adalah penjelasan dari hasil uji kesesuaian model dengan melihat perolehan nilai R Square dalam tabel 6; 1) Variabel EKC dijelaskan oleh variabel CBT sebesar 7% dan sisanya 93% dijelaskan oleh variabel lain. 2) Variabel DKS dijelaskan oleh variabel CBT sebesar 18% dan sisanya 82% dijelaskan oleh variabel lain. 3) Variabel TCP dijelaskan oleh variabel CBT, EKC dan DKS sebesar 47% dan sisanya sebesar 53% dijelaskan oleh variabel lain. Uji hipotesis untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan antara variabel laten dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur sehingga didapatkan model uji koefisien jalur di bawah ini.



Gambar 1. Model Uji Koefisien Jalur

Pengaruh variabel mediasi EKC dan DKS yang mempengaruhi pengaruh CBT terhadap TCP dalam penelitian ini diukur menggunakan metode Variance Accounted For (VAF), menurut Hair et al. (2014) nilai VAF <20% diartikan tidak memiliki peran mediasi. Nilai VAF dari masing-masing variabel mediasi penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Variance Accounted For (VAF)

Variabel Mediasi	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Langsung	Pengaruh Total	VAF
Explicit	0,045	0,452	0,495	0,090

Know- ledge Contributi on				
Digital Know- ledge Sharing	0,110	0,452	0,562	0,195

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa variabel *Explicit Knowledge Contribution* dan *Digital Knowledge Sharing* memiliki nilai kurang dari 20% sehingga diperoleh kesimpulan bahwa kedua variabel tidak memiliki pengaruh mediasi variabel *Competence Based Trust* terhadap *Teacher Creative Performance*. Melalui pengolahan data dan berdasarkan nilai koefisien di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antar variabel *Competence Based Trust*, *Explicit Knowledge Contribution*, *Digital Knowledge Sharing*, terhadap *Teacher Creative Performance* sesuai hasil uji hipotesis berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Jalur	Koefisien Jalur	Hasil
H1: <i>Competence Based Trust</i> berpengaruh positif terhadap <i>Explicit Knowledge Contribution</i>	0,271	Didukung
H2: <i>Competence Based Trust</i> berpengaruh positif terhadap <i>Digital Knowledge Sharing</i>	0,434	Didukung
H3: <i>Competence Based Trust</i> berpengaruh positif terhadap <i>Teacher Creative Performance</i>	0,452	Didukung
H4: <i>Explicit Knowledge Contribution</i> berpengaruh t positif erhadap <i>Teacher Creative Performance</i>	0,166	Didukung
H5: <i>Digital Knowledge Sharing</i> berpengaruh positif terhadap <i>Teacher Creative Performance</i>	0,253	Didukung
H6: <i>Competence Based Trust</i> berpengaruh positif terhadap <i>Teacher Creative Performance</i> melalui <i>Explicit Knowledge Contribution</i>	0,045	Didukung
H7: <i>Competence Based Trust</i> berpengaruh positif terhadap <i>Teacher Creative Performance</i> melalui <i>Digital Knowledge Sharing</i>	0,110	Didukung

B. Pembahasan

1. H1. *Competence Based Trust* berpengaruh terhadap *Explicit Knowledge Contribution*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, diketahui variabel *competence based trust* memiliki pengaruh positif terhadap *explicit knowledge contribution*. Nilai koefisien jalur *competence based trust* terhadap *explicit knowledge contribution* adalah sebesar 0,271. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan *competence based trust* berpengaruh positif terhadap *explicit knowledge contribution* didukung dalam penelitian ini dikarenakan nilai koefisien jalur yang diperoleh lebih dari 0. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa guru di Sekolah Menengah XYZ Tangerang rela berkontribusi dalam membagikan pengetahuan eksplisit yang dimiliki karena mereka memiliki kepercayaan terhadap orang lain berdasarkan evaluasi yang mereka lakukan terhadap kemampuan yang dimiliki. (R. J. and E. C. T. Lewicki, 2003), seperti yang disampaikan oleh Colquitt et al. (2015), kemampuan diartikan sebagai keterampilan, kompetensi dan keahlian tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Berdasarkan kemampuan tersebut maka orang lain dapat menaruh kepercayaannya sehingga timbul rasa nyaman ketika berbagi pengetahuan.

2. H2. *Competence Based Trust* berpengaruh terhadap *Digital Knowledge Sharing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diketahui variabel *competence based trust* memiliki pengaruh positif terhadap *digital knowledge sharing*. Nilai koefisien jalur *competence based trust* terhadap *digital knowledge sharing* adalah sebesar 0,434. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan *competence based trust* berpengaruh positif terhadap *digital knowledge sharing* didukung dalam penelitian ini, dari hasil penelitian ini diketahui sebagian besar guru Sekolah Menengah XYZ Tangerang memiliki kepercayaan berbasis kompetensi yang baik terhadap rekan kerja maupun pimpinan sehingga guru memiliki kemampuan untuk saling berbagi pengetahuan digital yang baik pula.

3. H3. *Competence Based Trust* ber-pengaruh terhadap *Teacher Creative Performance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui variabel *competence based trust* memiliki pengaruh positif terhadap *teacher creative performance*. Nilai koefisien jalur *competence based trust* terhadap *teacher creative performance* adalah sebesar 0,452. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *competence based trust* berpengaruh positif terhadap *teacher creative performance* didukung dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan pula jika kinerja kreatif guru Sekolah Menengah XYZ Tangerang dipengaruhi oleh kepercayaan mereka terhadap kemampuan rekan dan pimpinan, berdasarkan data yang diperoleh pada variabel *teacher creative performance* menunjukkan rata-rata responden setuju dan sangat setuju untuk mendorong siswa bereksplorasi, memberikan suasana terbuka, merancang pembelajaran kreatif serta memiliki keinginan untuk selalu memperbaiki diri melalui pengembangan profesionalisme. Hal ini sejalan dengan pandangan Sayi (2022) bahwa pengajaran kreatif adalah mengajar dengan cara kreatif yang mengacu pada penggunaan pendekatan imajinatif guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik, mengasyikkan dan efektif, di mana guru dapat menggunakan teknik berpikir kreatif serta mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga membuat peserta didik penasaran dan termotivasi.

4. H4. *Explicit Knowledge Contribution* berpengaruh terhadap *Teacher Creative Performance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat, diketahui variabel *explicit knowledge contribution* memiliki pengaruh positif terhadap *teacher creative performance*, nilai koefisien jalur *explicit knowledge contribution* memiliki pengaruh positif terhadap *teacher creative performance* adalah sebesar 0,166, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan *explicit knowledge contribution* memiliki pengaruh positif terhadap *teacher creative performance* didukung dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketika guru Sekolah Menengah XYZ Tangerang semakin

bersedia memberikan kontribusi pengetahuan eksplisit maka kinerja kreatif guru semakin meningkat, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asbari et al. (2019) yang memberikan hasil serupa yakni *explicit knowledge contribution* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru.

5. H5. *Digital Knowledge Sharing* berpengaruh terhadap *Teacher Creative Performance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima, diketahui variabel *digital knowledge sharing* memiliki pengaruh positif terhadap *teacher creative performance* Nilai koefisien jalur *digital knowledge sharing* memiliki pengaruh positif terhadap *teacher creative performance* adalah sebesar 0,253, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan *digital knowledge sharing* memiliki pengaruh positif terhadap *teacher creative performance* didukung dalam penelitian ini. Menilik dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar guru Sekolah Menengah XYZ Tangerang memiliki pengetahuan digital dan juga keinginan untuk berbagi pengetahuan digital serta mengembangkannya, selain itu diperoleh kesimpulan bahwa ketika guru semakin bersedia melakukan berbagi pengetahuan digital maka kinerja kreatif guru semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Patricia Ordóñez de Pablos (2021) bahwa lembaga pendidikan memerlukan pengetahuan tentang digital mengenai metode pengajaran dan pembelajaran baru, serta pengembangan keterampilan dan kompetensi digital untuk menghadapi tantangan era saat ini.

6. H6. *Competence Based Trust* berpengaruh terhadap *Teacher Creative Performance* melalui *Explicit Knowledge Contribution*

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam, diketahui variabel *Competence Based Trust* berpengaruh positif terhadap *Teacher Creative Performance* melalui *Explicit Knowledge Contribution*, nilai koefisien jalur *Competence Based Trust* berpengaruh positif terhadap *Teacher Creative Performance* melalui *Explicit Knowledge Contribution* adalah sebesar 0,045. Hasil ini diperoleh dari *specific indirect effect* melalui *SMART-PLS 3.0* sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan *Competence Based Trust* berpengaruh positif terhadap *Teacher Creative Performance* melalui *Explicit Knowledge Contribution* didukung dalam penelitian ini, dari hasil penelitian yang diperoleh disimpulkan bahwa ketika guru semakin mempercayai kompetensi rekan kerja maka kontribusi untuk berbagi pengetahuan eksplisit akan meningkat dan pada akhirnya kinerja kreatif guru semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammed and Kamalanabhan (2020) yang memberikan hasil serupa yakni *competence based trust* dengan mediasi *explicit knowledge contribution* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *teacher creative performance*.

7. H7. *Competence Based Trust* berpengaruh terhadap *Teacher Creative Performance* melalui *Digital Knowledge Sharing*

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketujuh, diketahui variable *Competence Based Trust* berpengaruh positif terhadap *Teacher Creative Performance* melalui *Digital Knowledge Sharing*, nilai koefisien jalur *Teacher Creative Performance* melalui *Digital Knowledge Sharing* adalah sebesar 0,110. Hasil ini diperoleh dari *specific indirect effect* melalui *SMART-PLS 3.0* sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan *Competence Based Trust* berpengaruh positif terhadap *Teacher Creative Performance* melalui *Digital Knowledge Sharing* didukung dalam penelitian ini, hal ini dapat disimpulkan bahwa ketika guru semakin mempercayai kompetensi yang dimiliki rekan kerja maka mereka akan semakin berbagi pengetahuan digital sehingga kinerja kreatif guru akan semakin meningkat. Hal tersebut sejalan dengan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Rese et al (2020) yang memberikan hipotesis serupa yakni *trust* berpengaruh positif terhadap *creativity* melalui *knowledge sharing* namun dalam penelitian ini beberapa bagian dipilih lebih spesifik antara lain variabel *trust* secara khusus diambil pada bagian *competence based trust*, *creativity* mengacu pada *teacher creative performance* serta *knowledge sharing* mengambil pada bagian *digital knowledge*.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa *Competence Based Trust*, *Explicit Knowledge Contribution*, *Digital Knowledge Sharing* berpengaruh positif terhadap *Teacher Creative Performance*. Peningkatan pada *Competence Based Trust*, *Explicit Knowledge Contribution* dan *Digital Knowledge Sharing*, berpengaruh dalam meningkatkan *Teacher Creative Performance*, berdasarkan simpulan tersebut diperoleh beberapa implikasi manajerial bagi Sekolah Menengah XYZ Tangerang antara lain perlunya dilakukan proses pendampingan dalam kegiatan pembelajaran agar kepercayaan guru meningkat sehingga guru Sekolah Menengah XYZ Tangerang bersedia untuk mengimplementasikan saran yang diberikan oleh rekan kerja, perlunya membuat jenjang karir yang jelas serta kompensasi yang akan diperoleh serta hal tersebut disosialisasikan kepada karyawan sehingga hal ini mampu memacu karyawan untuk berkontribusi memberikan pengetahuan yang dimiliki, perlunya membuat manajemen berbagi pengetahuan sehingga guru karyawan yang baru bergabung maupun sudah lama bekerja di Perkumpulan XYZ dapat sama-sama belajar untuk memperoleh pengetahuan dan berbagi ilmu.

B. Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa responden memerlukan waktu lebih banyak untuk menanggapi kuesioner yang diberikan, sehingga proses pengumpulan data melebihi waktu yang telah diperkirakan. Selain itu pada awal pelaksanaan penelitian, peneliti kurang fokus dikarenakan beberapa kegiatan yang harus dilakukan peneliti terkait adanya perubahan penggunaan kurikulum sekolah, untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah dan membahas faktor lain dalam mempengaruhi *teacher creative performance* para guru seperti tingkat inovasi guru, motivasi maupun budaya organisasi serta dapat juga mengukur sikap kerja guru baik dalam menjalin kehidupannya sebagai pribadi maupun dalam membangun solidaritas tim. Melalui penelitian ini peneliti juga memberikan saran agar penelitian serupa mengenai kegiatan berbagi pengetahuan perlu dilakukan di setiap unit sekolah yang berada dalam naungan Perkumpulan Sekolah

Menengah XYZ sehingga dapat dibuat sebuah regulasi mengenai *knowledge management* agar mampu meningkatkan kemampuan profesional bagi para guru sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan peningkatan kinerja guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Asbari, M., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., Purwanto, A., & Santoso, P. B. (2019). Effect of Tacit and Explicit Knowledge Sharing on Teacher Innovation Capability. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 227-243. <https://doi.org/10.15294/dp.v14i2.22732>
- Blankenship, S. S., & Ruona, W. E. A. (2009). Exploring Knowledge Sharing in Social Structures: Potential Contributions to an Overall Knowledge Management Strategy. *Advances in Developing Human Resources*, 11(3), 290-306. <https://doi.org/10.1177/1523422309338578>
- Chen, H. H., & Yuan, Y. H. (2021). The Study of the Relationships of Teacher's Creative Teaching, Imagination, and Principal's Visionary Leadership. *SAGE Open*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/21582440211029932>
- Colquitt, Jason., LePine, J. A., & Wesson, M. J. (2015). *Organizational behavior: improving performance and commitment in the workplace*.
- Duarte Alonso, A., Kok, S. K., Bressan, A., O'Shea, M., Sakellarios, N., Koresis, A., Buitrago Solis, M. A., & Santoni, L. J. (2020). COVID-19, aftermath, impacts, and hospitality firms: An international perspective. *International Journal of Hospitality Management*, 91, 102654. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102654>
- Ghozali, I., & Hengky Latan. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. . Badan Penerbit Undip.
- Gu, C. (2017). On the Relationships between Creative Learning, Creative Teaching, and Roles of Creative Teachers. In Chuan Gu (Ed.), *Handbook of Research on Creative Problem-Solving Skill Development in Higher Education* (pp. 494-512). <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-0643-0.ch022>
- Haamann, T., & Basten, D. (2018). The role of information technology in bridging the knowing-doing gap: an exploratory case research on knowledge application. *Journal of Knowledge Management*.
- Hair et al. (2014). *A Primer on Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. . SAGE Publication, Inc.
- He, W., & Wei, K. K. (2009). What drives continued knowledge sharing? An investigation of knowledge-contribution and -seeking beliefs. *Decision Support Systems*, 46(4), 826-838. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2008.11.007>
- Jaiswal, A., & Arun, C. J. (2020). *Unlocking the COVID-19 lockdown: work from home and its impact on employees*. .
- Kemendikbudristek- Peraturan-02-SALINAN-LAMPIRAN-KEPMEN-1177-TENTANG-PROGRAM-SEKOLAH-PENGGERAK. (2021). *Kemendikbud Ristek*.
- Lewicki, R. J. and E. C. T. (2003). Trust and Trust Building." Beyond Intractability. Eds. Guy Burgess and Heidi Burgess. Conflict Information Consortium,. *University of Colorado*.
- Lewicki, R. J., McAllister, D. J., & Bies, R. J. (1998). Trust and distrust: New relationships and realities. . *Academy of Management Review*, 23, 438-458.
- Lin, H.-F. (2007). Effects of extrinsic and intrinsic motivation on employee knowledge sharing intentions. *Journal of Information Science*, 33(2), 135-149. <https://doi.org/10.1177/0165551506068174>
- Luo, C., Lan, Y., (Robert) Luo, X., & Li, H. (2021). The effect of commitment on knowledge sharing: An empirical study of virtual communities. *Technological Forecasting and Social Change*, 163, 120438. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120438>
- Mayer, R. C. , D. J. H. and S. F. D. (1995). An Integrative Model of Organizational Trust.

- Academy of Management Review*, 20(3), 709–734.
- Mohammed, N., & Kamalanabhan, T. J. (2020). Interpersonal trust and employee knowledge sharing behavior: Creative performance as the outcome. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 50(1), 94–116. <https://doi.org/10.1108/VJIKMS-04-2019-0057>
- Patricia Ordóñez de Pablos (University of Oviedo, S. M. D. L. (American C. of G. G. & E. U. S. A. and X. Z. (Tianjin U. C. (2021). *IT and the Development of Digital Skills and Competences in Education*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4972-8>
- Radaelli, G. , L. E. , M. M. and S. N. (2014). Knowledge sharing and innovative work behaviour in healthcare: a micro-level investigation of direct and indirect effects. *Creativity and Innovation Management*, 23(4), 400–414.
- Rese, A., Kopplin, C. S., & Nielebock, C. (2020). Factors influencing members' knowledge sharing and creative performance in coworking spaces. *Journal of Knowledge Management*, 24(9), 2327–2354. <https://doi.org/10.1108/JKM-04-2020-0243>
- Rotter, J. B. (1967). A new scale for the measurement of interpersonal trust. *Journal of Personality*, 35(4), 651–665.
- Rousseau, D. M., Sitkin, S. B., Burt, R. S., & Camerer, C. (1998). Not so Different After All: A Cross-Discipline View of Trust. *Academy of Management Review*, 23, 393–404.
- Sayı, A. K. (2022a). *Digital Differentiation as a Form of Pedagogical Creativity* (pp. 126–154). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-8287-9.ch007>
- Sayı, A. K. (2022b). *Digital Differentiation as a Form of Pedagogical Creativity* (pp. 126–154). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-8287-9.ch007>
- Sousa, M. J., & Rocha, Á. (2019). Strategic Knowledge Management in the Digital Age. *Journal of Business Research*, 94, 223–226.
- Sternberg, R. J. (2006). The Rainbow Project: Enhancing the SAT through assessments of analytical, practical, and creative skills. *Intelligence*, 34(4), 321–350. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2006.01.002>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Talebizadeh, S. M., Hosseingholizadeh, R., & Bellibaş, M. Ş. (2021). Analyzing the relationship between principals' learning-centered leadership and teacher professional learning: The mediation role of trust and knowledge sharing behavior. *Studies in Educational Evaluation*, 68. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100970>
- Tønnessen, Ø., Dhir, A., & Flåten, B. T. (2021). Digital knowledge sharing and creative performance: Work from home during the COVID-19 pandemic. *Technological Forecasting and Social Change*, 170. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120866>
- Torres-Coronas, T., & Gascó-Hernández, M. (2009). Improving Virtual Teams through Creativity. In *Encyclopedia of Information Science and Technology, Second Edition* (pp. 1893–1898). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-60566-026-4.ch298>
- Zhu, Y.-Q., C. H. and H.-V. E. J. I. (2018). It is more blessed to give than to receive: examining the impact of knowledge sharing on sharers and recipients. *Journal of Knowledge Management*, 22(1), 76–91.